BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional dan memunculkan persaingan dalam berbagai bidang kehidupan terutama dalam bidang lapangan pekerjaan. Untuk menghadapi tantangan berat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan untuk mencetaknya menjadi berkualitas maka diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang sering dijumpai yaitu pendidikan dari sebuah pelembagaan pendidikan seperti sekolah dan kelompok belajar. Menurut Nurhayati (2011:75):

> Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan pembelajaran secara sistematik, berencana, sengaja, dan terarah, yang dilakukan oleh pendidik yang professional, dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkatan kanak-kanak (TK) sampai perguruan tinggi (PT).

Jadi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan. Di

samping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan hasil belajar pada siswanya.

Menurut Muktamar dalam Nurhayati (2011:1):

> Kemajuan pendidikan masyarakat merupakan pilar kemajuan bangsa. Kemajuan bangsa yang dicapai melalui pendidikan setali dan seikat dengan kemajuan ekonomi dan pendidikan saling berpengaruh, saling melengkapi, dan saling ketergantungan. Memajukan ekonomi berarti harus memajukan pendidikan, dan memajukan pendidikan berkonsekuensi pada kemajuan ekonomi. Pendidikan adalah hak setiap warga negara. Mewujudkan pendidikan bermutu adalah kewajiban negara, pemerintah, masyarakat.

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Menurut Faturrohman (2012:19): “Belajar adalah *key turn* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.” Jadi, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dari jenjang pendidikan.

Pendidikan sebagai proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa secara optimal baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pengembangan potensi siswa ini tidaklah mudah. Salah satu masalah pengajaran di sekolah-sekolah adalah banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Ada berbagai masalah yang menghambat dalam proses pembelajaran. Faturrohman dan Sulistyorini (2012:19) menyatakan bahwa “Adanya faktor siswa merasa bosan, siswa suka berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran atau kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan dari guru sehingga materi pelajaran tidak bisa dipahami dengan baik.”

Proses pembelajaran yang berlangsung tidak dapat mengembangkan kemampuan awal yang dimiliki siswa dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran

yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kekuatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Pemilihan strategi pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut Uno (2008:3)

> Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan.

Adanya pembelajaran ekonomi yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar. Sukmadinata (2003:102) menyatakan bahwa:

> Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemerkaraan dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari pelakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sebagai salah satu strategi alternatif yang diharapkan dapat mengkonstruksi pengetahuan siswa dengan cara membuka pikiran atas pengalaman orang lain tentang suatu hal yang akan diteliti bersama, sehingga siswa dapat menyatukan pengalaman orang lain menjadi suatu pengetahuan yang obyektif. Pembelajaran kooperatif menurut Lie (2002:12) adalah “Suatu sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas terstruktur.”

Penerapan model pembelajaran kooperatif di dalam kelas diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang menghambat pencapaian ketuntasan belajar siswa dan prestasi belajar siswa akan lebih meningkat lagi. Dibandingkan dengan model-model mengajar yang lama, model pembelajaran kooperatif ini lebih tepat dan menarik dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak bertanya kepada guru secara langsung dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk

meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Goup Investigation* (Kelompok Investigasi) .

Lie (2002: 34) menyatakan:

> *Group investigation* adalah penemuan yang dilakukan secara berkelompok, murid dan siswa secara berkelompok mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkannya menemukan prinsip. Model pembelajaran group investigation ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan model pembelajaran ini hasil belajar siswa diharapkan lebih meningkat dan lebih bermakna.

Mata pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang sangat penting pada kemajuan perkembangan. Pelajaran ekonomi sangat diperlukan dalam tingkat sekolah sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu, pelajaran ekonomi sangat penting ditanamkan pada diri siswa. Pelajaran ekonomi mempunyai tujuan bagi siswa untuk pelajaran kegiatan pada diri sendiri dalam alam sekitar, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ekonomi diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegagalan dalam belajar rata-rata yang dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga lebih dari 50% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini disebabkan penggunaan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah belum sepenuhnya berjalan dengan baik, misalnya saat metode ceramah, siswa cenderung pasif, siswa hanya mendengarkan saat guru menyampaikan materi dan mencatat setelah diperintah atau ada penugasan dari guru. Saat tanya jawab dan diskusi, hanya 1-2 orang siswa yang aktif bertanya pada guru, dan diskusi hanya berjalan searah karena hanya siswa yang pandai yang mendominasi. Beberapa siswa malas untuk bekerjasama, mereka saling melempar tugas antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas diperlukan adanya suatu pembelajaran yang menarik, interaktif dan mudah dipahami oleh siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Slavin (2009:4) "Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran." Dari macam-macam tipe pembelajaran kooperatif, salah satu metode tersebut adalah tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi. Peneliti memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* siswa lebih aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MODEL GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BAYAT TAHUN AJARAN 2017/2018"**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

"Apakah penerapan pembelajaran kooperatif model *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA N 1 Bayat Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

"Meningkatkan hasil belajar ekonomi melalui pembelajaran kooperatif dengan model *group investigation* pada siswa kelas X SMA N 1 Bayat Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dan khususnya mengenai pembelajaran dengan model *group investigation*.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Siswa

      Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menganalisis masalah dalam menyelesaikan soal-soal latihan khususnya pelajaran ekonomi melalui pembelajaran kooperatif dengan model *group investigation*, selain proses itu proses pembelajran ini juga dapat memberikan sumbangan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

   b. Bagi guru

      Memberi masukan kepada guru, terutama guru mata pelajaran ekonomi bahwa pembelajaran kooperatif dengan model *group investigation* dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik.

   c. Bagi sekolah

      Membantu memberikan pengalaman dalam menggunakan pembelajaran kooperatif dengan model *group investigation* pada pembelajaran sehingga hasil yang dicapai lebih efektif dan efisien dan dapat dikembangkan khususnya pada pembelajaran ekonomi.